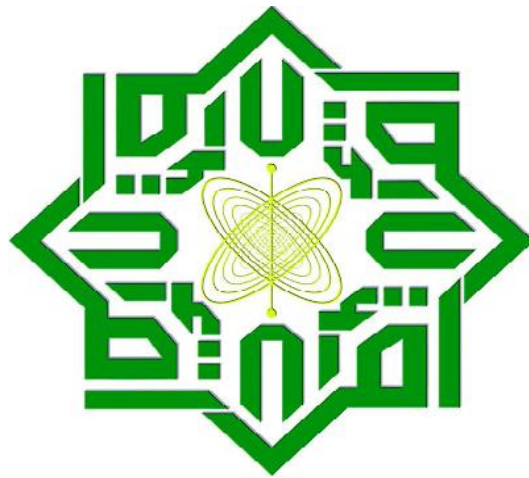


**FUNGSI KOPERASI PESANTREN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN PARA
SANTRI DALAM BERWIRSAUSAHA DI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH AIR MOLEK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



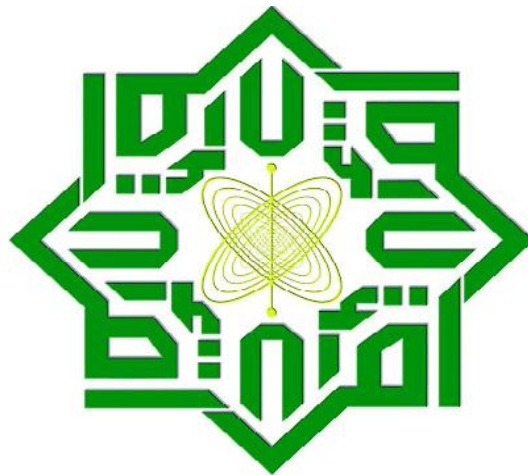
Oleh

**BUKHARI
NIM. 10616003596**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2013 M**

**FUNGSI KOPERASI PESANTREN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN PARA
SANTRI DALAM BERWIRSAUSAHA DI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH AIR MOLEK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**BUKHARI
NIM. 10616003596**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2013 M**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Fungsi Koperasi Pesantren Sebagai Media Pendidikan Para Santri Dalam Berwirausaha Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu”*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang saya miliki, maka penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Pimpinan.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Pimpinan Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, MA, selaku PD.I Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku PD. II Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku PD. III Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
6. Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi, Ansharullah, Sp,M.Ec.

7. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi. MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
8. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam memberikan arahan kepada penulis.
9. Kedua orang tua penulis. Ayahanda tercinta yang tak kenal lelah mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga, serta Ibunda Tersayang yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan penulis serta tidak pernah bosan memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis, baik berupa materil maupun non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ini yang dapat penulis persembahkan buat ayahanda dan ibunda.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas saya mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Pekanbaru, Januari 2013
Peneliti

BUKHARI
NIM. 10616003596

ABSTRAK

Peneliti : Bukhari (10616003596)

Judul : Fungsi Koperasi Pesantren Sebagai Media Pendidikan Para Santri Dalam Berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi koperasi Pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha, untuk mengetahui factor yang mempengaruhi fungsi koperasi sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2010 / 2011 berjumlah 345 orang, sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa yang berjumlah 345 orang, yakni dengan mengambil 20% dari Jumlah seluruh populasi dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, setelah data di dapatkan melalui angket, maka data tersebut di olah dengan rumus persentase yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu ditinjau dari aspek secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari persentase rata-rata responden tergolong cukup baik karena yang menyatakan sangat sering dan sering (SL+S) berarti sebesar (41% + 32%) atau 73% responden. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu ditinjau dari seluruh aspek tergolong cukup baik. Artinya bahwa menurut siswa Fungsi koperasi Pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu cukup baik.

ABSTRAK

Bukhari (2012) : Koperasi Functions of Pesantren as a Medium of Education of the Students in Entrepreneurship at the Madrasah Aliyah Boarding School of Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu Regency

This study was aimed to determine the function of schools as a media koperasi education of the students in entrepreneurship, to investigate the factors that affect the functions of koperasi as a medium of education of the students in entrepreneurship. The population in this study were all students of Madrasah Aliyah boarding Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu regency of the school year 2010 / 2011 amounted to 34 people, the sample in this study were drawn from students, amounting to 345 people. by taking 20% of the total population in the technique random sampling. The data was processed data collection techniques in this study was questionnaire. After the data obtained through questionnaires, the data on the percentage formula :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the research results it could be drawn a conclusion that the media function as a cooperative boarding education the students was entrepreneurship at the Madrasah Aliyah Khairul Ummah districts Air Molek Indragiri Hulu regency in terms of the overall aspects of each aspect seen from the average percentage of respondents quite good because it was expressed very frequently and often (SL + S) tells us at (41% + 32%) or 73% responden. Based set it could concluded that the cooperative functions of Pesantren as a medium of education of the students in entrepreneurship at the Madrasah Aliyah Khairul Ummah boarding school district Air Molek Indragiri Hulu Regency review of all aspects of good enough. It means that according to students' boarding school as a media cooperative functions of the students in entrepreneurship education in Madrasah Aliyah school districts Khairul Ummah Air Molek Indragiri Hulu Regency was good enough.

ملخص

الموضوع : " وظيفة تعاون معهد الإسلامى وسائل تربية جماعة تلاميذ في الاعمال في المدرسة العالية معهد الإسلامى خير الأمه اير مولك ناحية اندرغيري هلو "

الهدف هذا البحث لمعرفة وظيفة تعاون معهد الإسلامى وسائل تربية جماعة تلاميذ في الاعمال ولمعرفة عامل الذي تؤثر وظيفة تعاون معهد الإسلامى وسائل تربية جماعة تلاميذ في الاعمال. المجتمع في هذا البحث هو جميع تلاميذ المدرسة العالية معهد الإسلامى خير الأمه اير مولك ناحية اندرغيري هلو سنة دراسية ٢٠١٠ / ٢٠١١ بعدد ٣٤٥ شخص. العينة في هذا البحث أخذ من تلاميذ بعدد ٣٤٥ شخص يعني بياخذ ٢٠% من عدد جميع المجتمع بتقني عينة عشوائية. تقني جمع في هذا البحث هو بيستعمل الإستبيان وبعد البيانات يستطيع بالإستبيان. فالبيانات تحصل بالرمز نسبة مئوية يعني :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على نجاح البحث قبلها فيستطيع يحذب الخلاصة ان وظيفة تعاون معهد الإسلامى وسائل تربية جماعة تلاميذ في الاعمال في المدرسة العالية معهد الإسلامى خير الأمه اير مولك ناحية اندرغيري هلو في يراقب من وجه طريقة جمع من كل واحد وجه من نسبة مئوية بمعدل استجابة جالية كفى جيد لأن يعلن مرارا جدا ومرارا (S+SL) بقدر (٤١% + ٣٢%) او ٧٣% استجابة. بناء على مقياس قيمة الذي يثبت فيستطيع الخلاصة ان وظيفة تعاون معهد الإسلامى وسائل تربية جماعة تلاميذ في الاعمال في المدرسة العالية معهد الإسلامى خير الأمه اير مولك ناحية اندرغيري هلو في يراقب من جمع وجه جالية كفى جيد بمعنى ان يتبع تلاميذ وظيفة تعاون معهد الإسلامى وسائل تربية جماعة تلاميذ في الاعمال في المدرسة العالية معهد الإسلامى خير الأمه اير مولك ناحية اندرغيري هلو كفى جيد.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | |
| PENGHARGAAN | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 8 |
| C. Permasalahan..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 12 |
| A. Konsep Teoritis | 12 |
| B. Konsep Operasional | 24 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 26 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 26 |
| C. Populasi dan Sampel | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| E. Teknik Analisis Data | 28 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN..... | 29 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 29 |
| B. Penyajian Data | 40 |
| C. Analisis Data | 63 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran-saran | 66 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus. Termasuk di dalamnya Pendidikan Ekonomi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan penjelasan dalam Undang-Undang tersebut di atas, bahwa salah satu kompetensi pendidikan kita adalah peserta didik yang mandiri. Keadaan tersebut hanya dapat tercapai apabila dalam diri siswa memiliki kemandirian mulai dari usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah bahkan di jenjang perguruan tinggi.

Pendirian dan pengelolaan pendidikan pesantren secara mandiri dan penuh keikhlasan para ulama dan masyarakat pendukungnya. Maka dikalangan santri pun tumbuh pula jiwa kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan. Jiwa kemandirian para santri mula – mula ditumbuhkan melalui bimbingan dalam mengurus sendiri kebutuhan sehari – sehari, seperti memasak, mencuci, membersihkan kamar tidur, dan sebagainya.

¹ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Depdiknas, 2003, hlm. 3

Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian diberbagai pesantren, guna membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren, seperti keterampilan bidang peternakan, pertanian, perkebunan, dan perdagangan untuk melatih para santri dibidang kewirausahaan.

Kegiatan kewirausahaan dan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan maju, karena adanya beberapa faktor yaitu :

1. Pada umumnya lokasi pesantren berada dipedesaan, sehingga banyak memiliki lahan, baik milik sendiri ataupun wakaf umat.
2. Banyak tersedia SDM, yaitu para santri, ustad, keluarga besar pesantren.
3. Tersedia waktu yang cukup banyak, karena para santri tinggal di asrama.
4. Adanya tokoh pesantren (kiyai/Tuan guru/Buya) yang memiliki kharisma dan menjadi panutan masyarakat.
5. Tumbuhnya jiwa dan sikap kemandirian, keiklasan, dan kesederhanaan dikalangan keluarga besar pesantren.
6. Jumlah santri yang cukup banyak serta masyarakat islam sekitarnya yang biasanya menjadi jama,ah ta,alim di pesantren merupakan pasar yang potensial.²

Beberapa faktor diatas tersebut, merupakan potensi / kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong serta memajukan kegiatan kewirausahaan pesantren, sekaligus sebagai media berlatih keterampilan berwirausaha bagi para santri.

Koperasi Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk badan usaha yang tumbuh dan berkembang dalam tata perekonomian Indonesia. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan.³

Koperasi tumbuh dan berkembang memberikan alternatif terhadap peningkatan tuntunan ekonomi masyarakat banyak. Dijadikan koperasi sebagai sosok guru perekonomian Indonesia untuk mewujudkan ekonomi rakyat lebih

² Akangthea, *Pendidikan Kemandirian di Pesantren*, 2010, diakses 12 April 2012. [Http//Akangthea, wordpress.com](http://Akangthea.wordpress.com)

³ Dewanto Nugroho, *Pancasila dan UUD '45*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006 Cet. 1, hlm. 191

baik. Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing – masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemamfaatan mereka terhadap organisasi – organisasi.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi sekolah memiliki anggota warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab dan kejujuran.

Dalam Undang – undang Dasar Koperasi No. 14 tahun 1965, Bab III Pasal IV Ayat II menyatakan “ azas koperasi salah satunya bertujuan mengembangkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat dalam rangka mencapai dan membina masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila tanpa isapan oleh manusia atas manusia.⁵

Menurut Syahril dan Djasmi Salim, peranan koperasi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian penting, yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

⁴ Hendrojogi, *Koperasi, Azas – azas, Teori, dan Praktek*, Jakarta : Rajagrafindo, 2004 Cet. 4, hlm. 20

⁵ *Ibid*, hlm. 26

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sosok gurunya.⁶

Peningkatan kesejahteraan anggota merupakan salah satu tujuan koperasi yang telah diterima secara umum, selanjutnya tujuan ini diperluas dengan kesejahteraan masyarakat pada umumnya yang merupakan ciri khusus yang dimiliki badan usaha lainnya. Ia menjadi dasar penyusunan dan pengorganisasian serta cara kerja koperasi.

Kebijakan tersebut sesuai dengan isi dan jiwa undang – undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok – pokok perkoperasian, maka koperasi merupakan wadah dan alat sebagai penggerak golongan ekonomi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Tumbuhnya koperasi yang kuat dan sehat tergantung dari niat dan kesadaran anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kegiatan koperasi.⁷

Anggota koperasi dalam pesantren yang berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kegiatan koperasi melatih santri tersebut dalam berwirausaha. Dengan adanya koperasi pesantren bisa dijadikan media pendidikan oleh santri dalam belajar berwirausaha.

Pengembangan ekonomi di lingkungan pondok pesantren cenderung kurang mendapat perhatian, karena selama ini lebih difokuskan pada pendidikan agama. Sehingga setelah lulus banyak diantaranya berpotensi menjadi pengangguran. Ini perlu upaya strategis dan sistematis untuk menyiapkan santri wirausaha. Perlu pemikiran bersama bagaimana membuat santri wirausahawan yang handal. Salah satu solusinya melalui pembekalan kewirausahaan yang didapatkan dalam sebuah koperasi pesantren.

⁶ Syahril dan Djasmi Salim, *Pendidikan Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm 25

⁷ Hendrojogi, *Op. Cit*, hlm. 29

Dan koperasi pesantren sangat berperan aktif dalam pembinaan para santri belajar berwirausaha.

Hakikat koperasi di pesantren bukan hanya semata – mata menyediakan sebagai sarana dalam kebutuhan material yang diperlukan santri dalam proses pembelajaran disebuah pesantren, tetapi juga harus mampu melatih dan mendidik siswa mengembangkan potensi kewirausahaan yang sangat dibutuhkan para santri dalam proses hidupnya kedepan.

Koperasi pesantren juga dapat menambah pengalaman dan menerapkan pengetahuan untuk dikembangkan menjadi keterampilan kewirausahaan. Kewirausahaan sangat dibutuhkan para santri untuk bekalnya dimasa depan. Wirausaha tidak hanya dibentuk melalui proses belajar di kelas tetapi melalui penyadaran, pengalaman yang didapatkan dari koperasi pesantren oleh para santri. Ini menjadi tantangan bagi pengelola dengan adanya koperasi pesantren bisa menjadi media pendidikan para santri dalam berwirausaha.

Kendala yang diyakini menjadi penyebab terjadinya pengangguran setelah santri lulus pesantren karena tidak bisa membuat lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini terjadi sewaktu belajar di pondok pesantren tidak ada dibekali pembinaan tentang kewirausahaan. Jika hal ini dibiarkan terus – menerus jumlah pengangguran semakin besar dan pada suatu saat dapat menjadi bumerang bagi pembangunan. Kiranya hal ini dapat diatasi melalui peranan koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam mengembangkan potensi kewirausahaannya. Usaha – usaha yang diberikan

kepada para santri oleh koperasi pesantren membantu para santri untuk belajar berwirausaha.

Demikian juga halnya dengan koperasi Al- Ittihad yang ada di pondok pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu yang resmi berdiri sejak tahun 1995. Koperasi tersebut kegiatan sehari – hari nya juga berusaha membina para santri dalam pengelolaan koperasi. Koperasi ini berusaha terus untuk mengembangkan usahanya dan memberikan kesempatan yang luas terhadap para santrinya ikut terlibat dalam usaha koperasi tersebut agar para santri bisa belajar tentang kewirausahaan melalui koperasi pesantren.

Pada mulanya koperasi pondok pesantren tersebut masih sangat terbatas kegiatannya, yaitu dalam usaha simpan pinjam dan waserba (warung serba ada) yang melayani kebutuhan bahan yang dikonsumsi sehari - hari oleh santri dan warga sekitar pondok pesantren. Namun pada tahun terakhir ini, pesantren ini telah mengembangkan usahanya yaitu bidang agrabisnis antara lain agrabisnis sub sektor pertanian (seperti perkebunan sawit), agrabisnis sub sektor peternakan (seperti memelihara sapi), agrabisnis sub sektor pertanian dan hortikultura, dan agrabisnis sub sektor perikanan (seperti membudidaya jenis ikan Lele). Usaha – usaha tersebut didirikan oleh koperasi pesantren Al-Ittihad ini untuk memberikan pembelajaran dan mendidik para santri dalam berwirausaha.

Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu sebagai sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan melakukan peningkatan pembelajaran melalui pengadaan sarana pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial sebagai

bagian dari pembelajaran sekolah dapat ditingkatkan melalui koperasi sekolah. Di lingkungan sekolah, koperasi memegang peranan penting dalam upaya terwujudnya kemandirian bagi warga sekolah umumnya dan siswa khususnya. Keberadaan koperasi sekolah dibutuhkan untuk melatih, mendidik, dan mempertajam kemampuan kewirausahaan siswa. Tapi permasalahannya masih di pandang koperasi sekolah hanya merupakan bagian pelengkap dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaannya pun kadang masih belum profesional dan terlihat seadanya.

Berdasarkan studi pendahuluan, koperasi di Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan beberapa fenomena antara lain:

1. Sebagian santri tidak dapat memanfaatkan koperasi sebagai media pembelajaran berwirausaha
2. Dilihat dari Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi belum maksimal
3. Kurangnya partisipasi Santri dalam kegiatan koperasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Fungsi Koperasi Pesantren Sebagai Media Pendidikan Para Santri dalam Berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu** ”.

B. Penegasan Istilah

1. Fungsi : jabatan (pekerjaan) yang dilakukan dan kegunaan suatu hal.⁸
2. Koperasi : Sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm 322

keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.⁹

3. Pondok Pesantren : Suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama dan santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau Madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan Independen dalam segala hal.¹⁰
4. Media : Alat (sarana) untuk menyebarluaskan informasi.¹¹
5. Wirausaha : Orang yang pandai dan ahli dalam hal produksi atau tentang perusahaan.¹²

Jadi yang dimaksud Fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah Apa yang dapat dilakukan oleh Koperasi Pesantren sebagai alat maupun sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan bagi santri dalam berwirausaha.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

⁹ Arifin Setio dan Halomoan Tomba, *Koperasi dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001, hlm. 17

¹⁰ Arifin Kapita, *Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 248

¹¹ Poerwarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm.

- a. Santri yang ada di Pondok Pesantren masih ada yang tidak dapat memanfaatkan koperasi
- b. SHU yang ada di koperasi belum berjalan dengan maksimal
- c. Santri di sekitar pondok pesantren kurang berpartisipasi dalam kegiatan koperasi

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti yaitu : “Fungsi Koperasi Pesantren Sebagai Media Pendidikan Para Santri Dalam Berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu dan factor yang mempengaruhi fungsi koperasi sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Fungsi Koperasi Pesantren Sebagai Media Pendidikan Para Santri Dalam Berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu”
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi fungsi koperasi sebagai media pendidikan santri dalam berwirausaha?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi fungsi koperasi sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pesantren

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoretis melakukan survay lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha. Bagi pengasuh koperasi

b. Bagi Pengelola Pesantren

Diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada santri untuk senantiasa menjadikan koperasi sebagai media pendidikan dalam berwirausaha.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk para siswa betapa pentingnya mengikuti belajar tambahan guna meningkatkan prestasi belajar agar lebih aktif dalam pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian survai mengenai fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metoe adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan.¹ Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.² Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.³

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁴ Guru dan media pendidikan hendaknya bahu membahu dalam member kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan..

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya

¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 07

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 03

³ Arief S. Sadiman, dkk, *Loc. Cit*

⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 7

belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.⁵

b. Kegunaan Media Pendidikan

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - (a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - (b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - (c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - (a) Memberikan perangsang yang sama
 - (b) Mempersamakan pengalaman
 - (c) Menimbulkan persepsi yang sama.⁶

Menurut Hamalik dalam buku Azhar Arsyad manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme

⁵ Arief S. Sadiman, *Op. Cit*, hlm. 14

⁶ *Ibid*, hlm. 17 & 18

- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁷

2. Jiwa Kewirausahaan

Menurut Mulyadi Nitisusastro bahwa seseorang yang telah memutuskan untuk menjadi pelaku usaha meskipun dalam skala kecil dapat disebut sebagai wirausahawan. Sebagai seorang pelaku usaha atau wirausahawan maka ia perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dalam praktek sering kita menyaksikan seorang wirausahawan terjadi dengan sendirinya dan kemudian sukses, untuk yang demikian ini kita sebut mereka memiliki bakat. Namun kita juga sering menyaksikan, seseorang yang beberapa tahun yang lalu ikut membantu orang lain

⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm 25

berjualan nasi di sudut jalan, sekarang telah membuka sendiri warung nasi dan sukses.⁸

Wirausahawan menurut Mulyadi Nitisusastro didefinisikan dengan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata mengorganisasikan apakah yang diorganisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata mengoperasikan dan memperhitungkan resiko.⁹

Wiraswasta juga terlihat dari kemampuan mengambil resiko, dan daya kreatifitas orang yang menjadi wiraswastawan. Sebagaimana pendapat Sedarmayanti kewiraswastaan yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.¹⁰

Sikap mengambil resiko dan daya kreatifitas yang dimiliki, seorang wiraswastawan juga seorang yang ulet, tidak ingin dikekang atau diperintah. Hal ini dipertegas dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pandji Anoraga bahwa sebagai manusia biasanya mempunyai sifat ego yang tinggi, antara lain tak ingin dikekang oleh suatu peraturan atau suatu tata tertib yang ketat. Demikian pula dengan pekerja, biasanya mereka akan enggan akan disiplin kerja yang keras dari perusahaan dimana ia bekerja, karena hal ini akan membuat si pekerja merasa terkekang.¹¹

⁸ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung :Alfabeta, 2009, hlm. 26

⁹ *Ibid.* hlm. 26

¹⁰ Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 1996, hlm. 144

¹¹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta:Rineka cipta, 2001, hlm. 60

Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena, keberadaannya sebagai ‘khalifah fil ardh’ dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik¹².

3. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Pendefinisian koperasi terdapat perbedaan diantara para ahli, perbedaan-perbedaan ini disebabkan oleh adanya sudut pandang yang berbeda-beda pula. Namun hal ini tidak berarti, bahwa harus disetujui arti koperasi yang sebenarnya. Dalam kasus ini, defenisi yang digunakan harus mampu membedakan koperasi dari berbagai bentuk organisasi (institusi lainnya).

Hal diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ropke bahwa apa yang merupakan koperasi, adalah suatu subjek yang akan menjadi bahan perdebatan panjang (berkelanjutan) diantara ahli-ahli sosial, yang tidak saja tergantung pada tradisi penelitian maupun tujuan yang berbeda, tetapi juga karena tidak adanya defenisi yang benar atau sejati bagi seluruh maksud/tujuan-tujuan ilmiah itu.¹³

Berkaitan dengan hal itu maka defenisi koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah defenisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25 / 1992 (Bab I pasal 1) adalah badan usaha yang beranggotakan orang- orang atau

¹²Edi Hartono, *Enterpreneurship dalam Perspektif Islam*, 2009, diakses tanggal 12 April 2012, <http://www.com>

¹³Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, hlm. 17

badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan batasan koperasi ini Arifin Sitio Koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut:¹⁴

1) Koperasi adalah badan usaha (business enterprise)

Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

2) Koperasi adalah kumpulan orang-orang, dan atau badan-badan hukum koperasi

Ini berarti bahwa, koperasi Indonesia bukan kumpulan modal. Dalam hal ini, UU No. 25 tahun 1992 memberikan jumlah minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang), untuk koperasi primer dan 3 badan hukum koperasi untuk keopeerarasian skunder. Syarat lain yang harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi sama.

3) Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”.

Adapun prinsip-prinsip koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

¹⁴ Arifin Sitio. *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001, hlm. 18

- b) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- c) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d) Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
- e) Kemandirian
- f) Pendidikan perkoperasian
- g) Kerjasama antar koperasi

4) Koperasi Indonesia “Gerakan Ekonomi Rakyat”

Ini berarti bahwa Koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum.

5) Koperasi Indonesia “berasaskan kekeluargaan”

Dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan. Segala keputusan diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Sangat umum dalam literatur koperasi, ditemukan pandangan bahwa koperasi memiliki atau harus memiliki prinsip-prinsip khusus yang memberikan pedoman bagi kegiatan koperasi.

Serangkaian dengan prinsip yang sering dikemukakan, ada tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern pertama yang didirikan tahun 1844 oleh 28 orang pekerja Lancashire di Rochdale dalam Ropke.

Prinsip-prinsip tersebut masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional yaitu:

- 1) Keanggotaan terbuka (open membership)
- 2) Satu anggota, satu suara (one member, one vote)
- 3) Pengembalian (bunga) yang terbatas atas modal (limited return on capital).
- 4) Alokasi sisa hasil usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota (allocation of surplus in proportion to member transaction).
- 5) Penjualan tunai (cash trading)
- 6) Menekankan pada unsur pendidikan (stress on education)
- 7) Netral dalam agama dan politik (religions and political neutrally).¹⁵

Ropke mengemukakan bahwa para pakar baik praktisi maupun ahli (akademisi) ilmu koperasi, telah memakai prinsip-prinsip Rochdale maupun prinsip-prinsip lainnya untuk mendefenisikan koperasi.¹⁶

Rochdale dalam Ropke mendefenisikan koperasi adalah:

“ Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dikelola oleh para anggotanya, dengan dasar satu orang satu suara, dengan SHU yang didistribusikan diantara para anggotanya sesuai dengan aturan yang telah disetujui. Keanggotaan, karena itu dapat dilihat sebagai suatu keluasan dari pada pemegang saham perusahaan kecuali bahwa di dalam koperasi, pengambilan keputusan dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi, dan pemegang modal bukan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam persatuan” .¹⁷

Menurut Mohammad Hatta (dalam Sukamdiyo, 1996:4) yang lebih kita kenal dengan “Bapak Koperasi” mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha

¹⁵ Jochen Ropke, *Loc. Cit*

¹⁶ *Ibid.* hlm. 18

¹⁷ *Ibid*

bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum ekonomi lemah, berdasarkan self help dan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi yang merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri.¹⁸

Selanjutnya Sukamdiyo merumuskan koperasi sebagai berikut:

- 1) Koperasi indonesia harus berfungsi sebagai alat perjuangan rakyat untuk mewujudkan demokrasi indonesia.
- 2) Koperasi indonesia harus berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa indonesia
- 3) Koperasi harus berfungsi sebagai soko guru ekonomi nasional indonesia yang menjamin kemajuan dan kemakmuran rakyat indonesia.
- 4) Koperasi indonesia sebagai suatu gerakan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari internet berkaitan dengan peran koperasi terhadap jiwa kewirausahaan siswa, maka koperasi sekolah memiliki peranan yang penting dalam pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, antara lain: wadah pengembangan potensi wirausaha siswa, sebagai laboratorium praktek siswa dalam pengimplementasi teori pembelajaran yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai tempat untuk pengembangan kepribadian siswa.²⁰

¹⁸ Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Erlangga, 1996. hlm. 4

¹⁹ *Ibid.* hlm. 25

²⁰ Surya, *Ekonomi Pembangunan*, 2010, diakses 13 April 2012. <http://karya-ilmiah.um>

b. Jenis Koperasi

Kriteria identitas sebuah koperasi merupakan suatu yang penting. Karena diharapkan bahwa dengan fakta pemilik dan pelanggan, dan seterusnya dari suatu organisasi adalah orang-orang yang sama, mereka dapat mencapai pemenuhan kebutuhan yang lebih baik bagi kepentingannya sendiri.

Terdapatnya suatu identitas yang sengaja yakni para pemilik suatu organisasi usaha sama dengan para pengguna jasa utama pelayanannya itulah yang mendorong asumsi bahwa organisasi semacam itu bersikap lain dari pada usaha “biasa atau umumnya”, dan organisasi semacam itu menghasilkan efek yang juga berbeda dari transaksi pasar yang “biasa/umum”.²¹

UU No. 25/1992 (BAB I Pasal 1) disebutkan ada jenis koperasi, Koperasi Primer yaitu koperasi yang didirikan oleh/dan beranggotakan orang-seorang dan koperasi skunder yaitu koperasi yang didirikan oleh/dan beranggotakan koperasi.

Jenis koperasi yang terdapat Undang-undang tersebut dikelompokkan berdasarkan keanggotannya. Sedangkan Ropke mengemukakan beberapa jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya, antara lain:²²

1) Koperasi pembelian

Jika para pemilik dan pelanggan (pembeli jasa atau pelayanan dari suatu organisasi) adalah orang yang sama.

2) Koperasi pemasaran

²¹ Jochen Ropke, *Op. Cit.* hlm. 15

²² *Ibid*

Koperasi yang para anggotanya menjual produk dari usahanya sendiri.

3) Koperasi konsumen

Jika produk yang dibeli dari suatu badan usaha merupakan barang konsumen akhir dan konsumen tersebut adalah orang-orang yang sama dengan pemilik badan usahanya.

4) Koperasi produsen

Sebagai suatu badan usaha yang dimiliki oleh para karyawan/pekerjanya

5) Koperasi jasa

Diorganisir untuk dapat melayani para anggotanya dengan pelayanan yang lebih meningkat. Pelayanan yang diusahakan meliputi, asuransi, kredit, telepon dan lain-lain.

6) Koperasi serba usaha

Tipe-tipe berbagai organisasi dapat dikombinasikan kedalam suatu koperasi serba usaha (*multi purpose*)

7) Koperasi simpan pinjam

Saat koperasi menerima simpanan-simpanan dan deposito dari para anggotanya serta memberikan pinjaman bagi anggota yang sama

c. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Koperasi

Tentang kepengurusan ini (pemilihan, masa jabatan, dan persyaratan), di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 25/1992, pasal 29 sampai dengan 37. diantaranya.

Pasal 29

- 1) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota Koperasi dalam Rapat Anggota
- 2) Pengurus merupakan pemegang kekuasaan kuasa Rapat Anggota
- 3) Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian.
- 4) Masa jabatan Pengurus paling lama 5 (lima) tahun.
- 5) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi anggota pengurus ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Pasal 30

- 1) Pengurus bertugas
 - (a) Mengelola koperasi dan usahanya
 - (b) Mengajukan rancangan kerja serta rencana-rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - (c) Menyelenggarakan Rapat Anggota
 - (d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
 - (e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
 - (f) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
- 2) Pengurus berwenang
 - (a) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan
 - (b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar

- (c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

1. Koperasi sebagai kegiatan menabung di sekolah
2. Koperasi merupakan alat untuk mengusahakan kebutuhan sekolah bagi para siswa, guru dan pegawai sekolah
3. Koperasi pesantren dapat menjadi tempat praktek berwirausaha
4. Adanya koperasi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa
5. Koperasi dapat menanamkan dan mendidik kesadaran hidup bergotong royong pada siswa
6. Koperasi dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan para santri di pesantren
7. Koperasi dapat dijadikan sebagai tempat simpan pinjam bagi para santri
8. Adanya koperasi di pesantren dapat dijadikan sebagai media belajar untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha
9. Koperasi dapat menunjang pendidikan sekolah ke arah kegiatan-kegiatan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan para siswa
10. Koperasi dapat menyehatkan ekonomi, keuangan, tata laksana, usaha dan organisasi koperasi yang ada di pesantren
11. Dengan adanya koperasi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat

12. Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang ada dilingkungan sekolah
13. Koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya
14. Koperasi sebagai pengembangan attitude (sikap dan perilaku) wirausaha
15. Koperasi dapat membantu para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa
16. Dengan adanya koperasi akan menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa
17. Koperasi dapat membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah
18. Koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya
19. Koperasi dapat memudahkan siswa-siswi membeli kebutuhan sekolah seperti alat tulis, atribut-atribut sekolah dan lain-lain dan agar siswa tidak mondar mandir mencari warung diluar sekolah
20. Koperasi dapat menunjang program pembangunan pemerintah di sector perkoperasian melalui program pendidikan koperasi di sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittihad Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu yang berdiri pada tahun 1995 hingga saat ini berjalan kurang lebih dari lima belas tahun. Sedangkan Waktu penelitian ini dimulai dari Juli 2011 sampai dengan selesai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri pondok pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah fungsi Koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti.¹ Adapun yang dimaksud Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2010 / 2011 berjumlah 345 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.² Dalam pengambilan sampel, jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel lebih baik diambil semuanya (*total sampling*) sehingga penelitiannya merupakan penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 115

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998, hlm. 79

populasi.³ Selanjutnya jika jumlah populasinya besar, maka sampel dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25 % atau lebih tepat pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan 20% dari populasi untuk dijadikan sampel.

$$n = \frac{N}{(N \times 0,012) + 1}$$

Pengambilan sampel sesuai dengan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil adalah 70 sampel atau responden. Untuk pengambilan sampel agar mewakili populasi, maka dilakukan pengambilan sampel dengan metode proporsional random *sampling*. Dasar pengambilan sampel secara proporsional agar proporsi siswa yang banyak pada suatu kelas terwakili dengan populasi yang dimiliki, demikian juga sebaliknya. Pada akhirnya data/informasi yang dijarah semakin valid sebagai representasi dari populasi siswa kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Penulis mengumpulkan data – data dengan meneliti data – data yang telah didokumentasi oleh pihak koperasi seperti data statistik, grafik, dokumen – dokumen penting, peraturan – peraturan dan lain-lain.

2. Angket

Angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. Angket ini berisi pertanyaan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998, hlm. 120

dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan koperasi sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha.

3. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dengan beberapa pengurus koperasi santri serta pihak yang berkaitan dengan masalah pembahasan.

E. Teknik Analisa Data

Mengingat penelitian berbentuk deskriptif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan persentase⁴.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dikatakan :

P = angka persentase

F = jumlah kecenderungan jawaban

N = persentase sampel atau responden

% = persentase jawaban

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat baik”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup baik”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik” .⁵

Dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket kepada anggota koperasi sebagai sampel
- b. Menyusun hasil angket kedalam tabel
- c. Menganalisa hasil angket tersebut kedalam persentase.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

⁶ Hartono, *SPSS Analisa Data Statika dan Penelitian Komputer*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005 Cet. 1, hlm. 77

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek

Berdasarkan surat kuasa dari Ruchiyat Saefudin (Bupati Indragiri Hulu), Drs. Sanusi Lubis, Drs. Syamsul Efendi Siregar dan Drs. H. Syamsul Bustami M. Lipsi maka pada tanggal 18 september 1990, berangkatlah Drs. H. Syamsul (kepala kantor Depertemen Agama Kabupaten Inhu) bersama dengan H. Sudirman BA dan M. Rasyid BA, pergi menghadap wakil notaris sementara di Rengat, yaitu R. Suryawan Sunardiputro, SH. Kedatangan mereka dengan maksud mendirikan sebuah badan hukum berbentuk yayasan, yang diberi nama “ Yayasan Islam Indragiri Hulu (YASIIN). Demikianlah, maka berdasarkan akta notaris No.30 tahun 1990, tanggal 18 sebtember1990, berdirilah Yayasan Islam Indragiri Hulu (YASIIN), yang antara lain bertujuan untuk melayani kepentingan ummat islam dalam arti yang seluas- luasnya.

Kemudian bupati meminta kepada beberapa orang anggota forum komunikasi tokoh cendikiawan Indragiri Hulu (FKTCI) di Pekanbaru untuk merumuskan pemikiran mengenai gagasan bagi pembangunan sebuah pondok pesantren di Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk memenuhi maksud tersebut, maka diadakanlah forum diskusi yang beranggotakan 9 orang di Pekanbaru, yaitu H. Raja Rusli, BA Prof. Drs. H. Ali Imran, Drs. Samad Thaha, H. Mohd Yusuf,BA, Drs. H. Mujtahid Thalib, H. Nazaruddin, BA, Drs. H. Syamsul, dan H. Munasir Jufri.

Pertemuan yang terjadi sampai beberapa kali maka terumuslah pada tanggal 28 oktober 1994, pokok-pokok pikiran mengenai pondok pesantren yang diberi nama “ pondok pesantren Khairul Ummah” dibawah naungan yayasan Islam Indragiri Hulu. Melalui surat keputusan tanggal 24 desember 1994 No. 333/XII/1994. Bupati kepala daerah tingkat II Inhu disertai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tingkat II, bersama-sama menyerahkan aset tanah, bangunan dan perumahan yang semula dipakai oleh dinas pertanian tanaman pangan kabupaten Indragiri Hulu (YASIIN) untuk mendukung berdirinya pondok pesantren Khairul Ummah. Adapun dasar pertimbangan penyerahan aset dimaksud, karena dinas pertanian tanaman pangan tersebut telah memiliki dan menepati kantor baru yang berlokasi di kompleks perkantoran pemerintahan daerah tingkat II Kabupaten Indragiri Hulu di Pematang Reba.

Pondok pesantren Khairul Ummah yang terletak di desa Batu Gajah, Air Molek, Kecamatan Pasir Penyu, menempati tanah pekarangan seluas 8 Ha, yang di atasnya telah terisi berpuluhan pohon rambutan yang masih produktif. Lokasinya tepat berada disisi selatan jalan raya yang menghubungkan kota pantai timur sumatera (Tembilahan) dengan kota pantai barat (Padang). Letaknya semangkiin bertambah strategis karena hampir bersilangan dengan jalan lintas timur sumatera yang membelah pulau sumatrea sejak dari propinsi Aceh di utara. Selain aset lahan pekarangan, juga turut diserahkan 20Ha tanah perkebunan, yang kemudian oleh pondok pesantren khairul ummah ditanami dengan pohon karet dan kelapa sawit. Sumber daya alam terpenting yang dihasilkan oleh kecamatan pasir penyu, antara lain berupa minyak bumi yang ditambang oleh PT. Expan sumatera, karet yang

dusahakan oleh PT. Perkebunan Nusantara V (PTVN V), dan kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Tunggal Perkasa Plantions.

Koperasi pondok yang diberi nama koperasi pondok pesantren AL-ITTIHAD, telah mendapat pengesahan dengan status badan hukum berdasarkan surat keputusan kantor wilayah departemen koperasi provinsi Riau tanggal 27 september 1995. No. 16/BH/KWK.4/51/95. Dan sejak saat itu koperasi pondok pesantren resmi berdiri, pada mulanya koperasi pondok pesantren tersebut masih sangat terbatas kegiatan usahanya, yaitu dalam usaha simpan pinjam dan usaha waserba yang melayani kebutuhan bahan yang dikonsumsi sehari-hari oleh santri dan warga pondok pesantren. Namun pada bulan terakhir ini sudah mulai bergaul dengan masyarakat petani sekitar, dalam rangka mengkoordinasikan usaha penanaman jeruk manis dan peternakan sapi yang didanai oleh bagian proyek pertanian rakyat terpadu departemen pertanian. Selanjutnya dewan pengurus YASIIN menerbitkan SK Tanggal 24 april 1995 No. 04/IV/YASIIN/1995 tentang pengangkatan H. Munasir Jufri menjadi pimpinan madrasah Aliyah Khairul Ummah setahun kemudian tepatnya pada tanggal 18 juli 1996 pondok pesantren khairul ummah membuka madrasah tsanawiyah.

Pengelolaan pondok pesantren khairul ummah maka mulai terhitung 1 april 2000, jabatan pimpinan Madrasah Aliyah diserahkan pada Dra. Prihatin Hidayah dan untuk Madrasah Aliyah diserahkan pada Leni Suryani. S.Pd dengan demikian H. Munasir Jufri bertugas sebagai pimpinan pondok pesantren khairul ummah.

2. Sejarah Perkembangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittihad Air Molek

Koperasi Pondok Pesantren Khairul Ummah sudah disahkan sebagai badan hukum oleh Menteri Koperasi dan pembinaan usaha kecil dengan SK tanggal 27 September 1995 No. 16/BH/KWK/51/IX/95. Pada mulanya Koperasi Pondok Pesantren AL-ITTIHAD hanya menyelenggarakan usaha simpan pinjam dan waserba saja yang melayani kebutuhan bahan yang dikonsumsi oleh santri dan warga Pondok Pesantren sendiri, tetapi dalam perkembangan selanjutnya ketika Koperasi Pesantren Khairul Ummah diundang mengikuti pertemuan agribisnis LM3 Sumatra bagian utara (Aceh, Sumut, Sumbar, Riau dan Jambi) di Pekanbaru pada tanggal 29-30 Agustus 1998 maka Koperasi AL-ITTIHAD diberi kepercayaan untuk menjadikan lembaga mandiri dan mengakar dimasyarakat (LM3) segera setelah itu, dan bagian proyek pertanian rakyat terpadu tahun anggaran 1998/1999 Koperasi Pondok Pesantren Khairul Ummah diberi bantuan sapi dan tanaman jeruk bersama masyarakat tani disekitar Pondok Pesantren. Tugas Koperasi Pondok Pesantren AL-ITTIHAD Mengoordinasikan bantuan tersebut dengan catatan semua petani menerima bantuan sekaligus menjadi anggota Koperasi Pondok Pesantren.

3. Struktur Organisasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittihad Air Molek

Dalam usaha pencapaian tujuan organisasi koperasi, maka diperlukan adanya suatu kerja sama masing-masing pengurus koperasi itu sendiri dan dalam kerja sama tersebut tentu saja harus ada tugas, wewenang dan tanggung jawab serta penetapan hubungan antar unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan organisasi bekerja bersama seekfektifmmungkin untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun struktur organisasi Koperasi Pondok Pesantren AL-ITTIHAD Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Secara yuridis rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam setiap koperasi. Rapat anggota ini menetapkan keputusan-keputusan kebijaksanaan dan rencana kerja yang akan dilaksanakan oleh para pengurus koperasi. Dalam rapat anggota ini, semua anggota mempunyai hak suara yang sama dengan tidak memandang jumlah simpanannya dalam koperasi. Rapat anggota tersebut sekurang-kurangnya diadakan sekali dalam setahun yang merupakan rapat anggota tahunan. Dalam rapat anggota tersebut pengurus mengusulkan rencana kerja untuk tahun berikutnya dan disertai dengan laporan keuangan koperasi. Anggota diberi informasi dan masalah-masalah yang dihadapi untuk mendapatkan solusi bersama.

2. Pengurus

Ketentuan pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota secara langsung atau formatur dengan azas bebas rahasia.
- b. Masa kerja atau jabatan pengurus 3 (Tiga) tahun.
- c. Pengurus sewaktu-waktu dapat diberhentikan oleh rapat anggota apabila terbukti melakukan penyelewengan yang merugikan atau tidak mentaati peraturan yang ada.
- d. Anggota koperasi dilarang merangkap sebagai pelaksana kegiatan usaha koperasi/manajer.

e. Pengurus sekurang-kurangnya 3 (Tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (Lima) orang terdiri dari :

1) Ketua

- Memimpin jalan koperasi sehari-hari
- Mmemberikan keputusan akhir dalam kepengurusan koperasi dengan mempertimbangkan pendapat, pengurus dan anggota.
- Menyampaikan laporan kepengurusan dalam rapat anggota dan lain-lain

2) Sekretaris

- Melakukan tertib administrasi koperasi
- Mengarsipkan surat atau dokumen Koperasi
- Menyusun laporan pertanggung jawaban atas tata tertib administrasi koperasi

3) Bendaraha

- Merancang anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- Menghimpun dana melalui simpanan anggota
- Mengatur kekayaan dan harta koperasi
- Mengkoordinir arus uang keluar dan masuk
- Bertanggung jawab atas keuangan koperasi secara objektif.

Dengan adanya pembatasan atau tugas, tanggung jawab dan kekuasaan diharapkan dapat menghindari kesimpangsauran kerja yang menghambat tercapainya tujuan koperasi tersebut.

3. Badan Pengawas

Badan pengawas pada koperasi pondok pesantren AL-ITTIHAD Air Molek ini bertugas memeriksa dan mengawasi jalannya usaha koperasi tersebut. Disamping itu juga untuk mengetahui apakah kebijaksanaan pokok yang digariskan dalam rapat anggota benar-benar telah dilaksanakan oleh pengurus. Badan koperasi ini dipilih untuk mengadakan pemeriksaan pada waktu tertentu. Pemeriksaan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga tahun, mengenai hal kekurangan, keberasan, pembukuan, perkembangan kegiatan koperasi dan kebijaksanaan dalam hal penyelenggaraan koperasi.

Segala pemeriksaan ini dilakukan secara tertulis yang disampaikan para anggota melalui pengurus. Dari hasil pemeriksaan ini pengurus dan anggota dapat melihat kemajuan yang dicapai oleh koperasi selama melakukan kegiatannya dan badan pengawas ini tidak boleh merangkap menjadi pekerja dalam menyelesaikan tugas atau pengurus koperasi. Adapun susunan pengurus dan badan pengawas Koperasi Pondok Pesantren AL-ITTIHAD Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat sebagai berikut :

| | |
|----------------|----------------------------------|
| Badan pengawas | : Ketua : Muhammad Mursyid, S.Ag |
| | Sekretaris : Drs. Asnawi |
| | Bendahara : Fathurahman |
| Pengurus | :Ketua : Tono Siswanto, S.Ag |
| | Sekretaris : Analiwati, S.Ip |
| | Bendaraha ; Rifki Rifandi |

4. Bidang Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittihad Air Molek

Sejak mula berdirinya Koperasi Pondok Pesantren AL-ITTIHAD Air Molek ini masih sangat terbatas badan usahanya yaitu dalam usaha simpan pinjam dan usaha waserda yang melayani kebutuhan badan yang dikonsumsi oleh santri dan awrga pondok pesantren sendiri namun belakangan ini sudah mulai bergaul dengan masyarakat petani sekitar.

Secara rinci jenis usaha yang ada pada Koperasi Pondok Pesantren AL-ITTIHAD Air Molek sebagai berikut :

a. Bidang Usaha Waserda

Bidang ini berusaha menyediakan kebutuhan sehari-hari para santri dan warga pondok pesantren Khairul Ummah Air Molek dan semua anggota koperasi diwajibkan berbelanja dikoperasi. Dengan demikian keberadaan Koperasi betul-betul dibutuhkan oleh anggota.

b. Bidang Usaha Simpan Pinjam

Dalam bidang usaha ini karena anggotanya sebagian besar adalah santri Pondok Pesantren Khairul Ummah maka yang sering meminjam sebagian besar adalah santri. Dimana santri yang belum mendapat kiriman atau santri yang terlambat membayar SPP yang meminjam kekoperasi maka akan diberi pinjaman. Dan ada juga santri yang menabung atau menyimpan uangnya di Koperasi, maka secara tidak langsung santri tersebut sudah terlibat dalam kegiatan koperasi dengan memberikan investasi berupa modal simpanannya yang dimanfaatkan oleh pihak koperasi untuk penambahan modal usaha.

c. Bidang usaha agribisnis

Lahan luas yang dimiliki oleh pondok pesantren khairul ummah yang berada dibawah naungan Koperasi AL-ITTIHAD berusaha dimanfaatkan oleh koperasi untuk mengembangkan agribisnisnya, antara lain :

d. Agribisnis Sub Sektor Pertanian

Melalui hak pengusahaan hutan (HPH) perkebunan, pada tanggal 28 Desember 1999 Gubernur Riau memberi rekomendasi (HPH) kepada pondok pesantren khairul ummah yang dibawah oleh koperasi AL-ITTIHAD Air Molek seluas 4.000 Ha yang terletak di semelinang Tebing Kecamatan Peranap, Inhu. Tanah ini juga dimanfaatkan koperasi untuk mengembangkan agribisnis yaitu dengan menanam sawit.

Selain itu lahan yang terbentang disebelah utara, tanahnya dimanfaatkan untuk menanam jeruk, durian, petai dan kalengkeng.

e. Agribisnis Sub Sektor Peternakan

Berseberangan dengan lokasi pondok pesantren khairul ummah terbentang pula lahan luas yang oleh dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Indragiri Hulu, dahulunya dipakai untuk tempat pengujian tanaman. Namun pada saat ini lahan tersebut tidak dikelola sehingga lahan tersebut menjadi semak belukar dan dari pihak koperasi lahan tersebut dimanfaatkan sebagai tempat penggembalaan sapi.

f. Agribisnis Sub Sektor Pertanian dan Holtikultura

Bertepatan sebelah barat bersepadan dengan pondok pesantren khairul ummah terdapat balai benih di taksir seluas + 10 Ha. Lahan sedang diupayakan untuk menjadi kebun sayur – mayur yang juga saat bermamfaat bagi kepentingan koperasi pondok juga masyarakat sekitar pondok.

g. Agribisnis Sub Sektor Perikanan

Lokasinya tepat berada dibagian selatan pondok pesantren yaitu berada dekat dengan daerah aliran sungai, nama sungai tersebut batang deras dan juga ini diupayakan oleh koperasi untuk membudidayakan ikan bawal.

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek

Adapun keadaan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

**TABEL IV. I
KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN KHAIRUL
UMMAH AIR MOLEK**

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------|-------------------|
| 1 | Drs. Suudi Nuhron | Kepala Sekolah MA |
| 2 | Adi Candra, SE | Wakur |
| 3 | Opik Zulfikar | Wasis |
| 4 | Asrul, S.Pd.I | Guru |
| 5 | Maryono, S.Pd | Wali KLS Xa |
| 6 | Anolidawati, Sip | Wali KLS Xb |

| | | |
|----|-----------------------|------------------|
| 7 | Siti Aida, S.Si | Wali KLS Xc |
| 8 | Eko Noprianto, SE | Wali KLS Xd |
| 9 | Heri Antoni, S.Pd | Wali KLS Xe |
| 10 | Dildawati, S.Hi | Wali KLS XI IPA |
| 11 | Edi Efendi, S.Pd | Wali KLS XI IPS |
| 12 | Reni Anggraini, SE | Wali KLS XI IPS |
| 13 | Muchlis Afif Zubair | Wali KLS XII IPS |
| 14 | Zaidah Ariyani, S.Pd | Wali KLS XII IPA |
| 15 | Nurhasanah, S.Pd | Guru |
| 16 | Pasmilia, S.Pd.I | Guru |
| 17 | Rahmat, S.Hi | Guru |
| 18 | Tengku Azinar, S.Pd.I | Guru |
| 19 | Ratna Dewi, S.Pd | Guru |
| 20 | Noviarni, S.Pd | Guru |
| 21 | Eka Sestiadi | TU |
| 22 | Suyatni | PG Dapur |
| 23 | M. Ambril | Pegawai |
| 24 | Alwasi | Pegawai |
| 25 | Ahmad Fajar Kurnia | Pegawai Pustaka |
| 26 | Muslim | Security |

Sumber : TU MA Pondok Pesantren Khairul Ummah

4. Keadaan Karyawan dan Santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah

Adapun keadaan karyawan, santri dan jumlah local di Pondok Pesantren

Khairul Ummah dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

TABEL IV.2
KEADAAN KARYAWAN SANTRI DAN JUMLAH LOKAL PONDOK
PESANTREN KHAIRUL UMMAH

| NO | ITEM | L | P | JUMLAH |
|-----------|-----------------------------------|------------|------------|---------------|
| 1 | Pengurus, Guru dan Karyawan PPKU | 40 | 22 | 62 |
| 2 | Jumlah Santri Madrasah Aliyah | 165 | 180 | 345 |
| 3 | Jumlah Santri Madrasah Tsanawiyah | 155 | 160 | 315 |
| 4 | Jumlah lokal Madrasah Aliyah | - | - | 10 |
| 5 | Jumlah Lokal Madrasah Tsanawiyah | - | - | 12 |

Sumber : TU MA Pondok Pesantren Khairul Ummah, 2011

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Khairul Ummah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha.

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Koperasi Sebagai Kegiatan Menabung di Sekolah

Hasil angket dari koperasi sebagai kegiatan menabung di sekolah Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 3
KOPERASI SEBAGAI KEGIATAN MENABUNG DI SEKOLAH

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 27 | 38.57% |
| | Sering | 22 | 31.43% |
| | Jarang | 14 | 20.00% |
| | Tidak Pernah | 7 | 10.00% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.3 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi sebagai kegiatan menabung di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 27 orang (38.57%) menjawab selalu, 22 orang (31.43%) menjawab sering, dan 14 orang (20.00%) menjawab jarang serta 7 orang (10.00%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi sebagai kegiatan menabung di sekolah.

2. Koperasi Merupakan Alat Untuk Mengusahakan Kebutuhan Sekolah Bagi Para Siswa, Guru Dan Pegawai Sekolah

Hasil angket dari koperasi merupakan alat untuk mengusahakan kebutuhan sekolah bagi para siswa, guru dan pegawai sekolah di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 4**KOPERASI MERUPAKAN ALAT UNTUK MENGUSAHAKAN KEBUTUHAN SEKOLAH BAGI PARA SISWA, GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 2 | Selalu | 24 | 34.28% |
| | Sering | 22 | 31.43% |
| | Jarang | 16 | 22.86% |
| | Tidak Pernah | 8 | 11.43% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.4 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi merupakan alat untuk mengusahakan kebutuhan sekolah bagi para siswa, guru dan pegawai sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 24 orang (34.28%) menjawab selalu, 22 orang (31.43%) menjawab sering, dan 16 orang (22.86%) menjawab jarang serta 8 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi sebagai alat untuk mengusahakan kebutuhan sekolah bagi para siswa, guru dan pegawai sekolah.

3. Koperasi Pesantren dapat Menjadi Tempat Praktek Berwirausaha

Hasil angket dari koperasi pesantren dapat menjadi tempat praktek berwirausaha di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 5
KOPERASI PESANTREN DAPAT MENJADI TEMPAT PRAKTEK
BERWIRSAUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 3 | Selalu | 24 | 34.28% |
| | Sering | 28 | 40.00% |
| | Jarang | 13 | 18.57% |
| | Tidak Pernah | 5 | 7.14% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.5 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi pesantren dapat menjadi tempat praktek berwirausaha. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 24 orang (34.28%) menjawab selalu, 28 orang (40.00%) menjawab sering, dan 13 orang (18.57%) menjawab jarang serta 5 orang (7.14%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering memfungsikan koperasi pesantren dapat menjadi tempat praktek berwirausaha.

4. Adanya Koperasi dapat Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa

Hasil angket dari adanya koperasi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 6
ADANYA KOPERASI DAPAT MENUMBUHKAN RASA TANGGUNG
JAWAB DAN DISIPLIN SISWA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 4 | Selalu | 33 | 47.14% |
| | Sering | 21 | 30.00% |
| | Jarang | 11 | 15.72% |
| | Tidak Pernah | 5 | 7.14% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.6 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk adanya koperasi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 33 orang (47.14%) menjawab selalu, 21 orang (30.00%) menjawab sering, dan 11 orang (15.72%) menjawab jarang serta 5 orang (7.14%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi karena dengan adanya koperasi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa.

5. Koperasi dapat Menanamkan dan Mendidik Kesadaran Hidup Bergotong Rotong pada Siswa

Hasil angket dari koperasi dapat menanamkan dan mendidik kesadaran hidup bergotong royong pada siswa di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 7**KOPERASI DAPAT MENANAMKAN DAN MENDIDIK KESADARAN HIDUP BERGOTONG ROYONG PADA SISWA**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 5 | Selalu | 37 | 52.86% |
| | Sering | 22 | 31.43% |
| | Jarang | 7 | 10.00% |
| | Tidak Pernah | 4 | 5.72% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.7 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat menanamkan dan mendidik kesadaran hidup bergotong royong pada siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 37 orang (52.86%) menjawab selalu, 22 orang (31.43%) menjawab sering, dan 7 orang (10.00%) menjawab jarang serta 4 orang (5.72%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat menanamkan dan mendidik kesadaran hidup bergotong royong pada siswa.

6. Koperasi dapat Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Para Santri di Pesantren

Hasil angket dari koperasi dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan para santri di pesantren di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 8**KOPERASI DAPAT MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN
PARA SANTRI DI PESANTREN**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 6 | Selalu | 19 | 27.14% |
| | Sering | 29 | 41.43% |
| | Jarang | 15 | 21.43% |
| | Tidak Pernah | 7 | 10.00% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.8 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan para santri. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 19 orang (27.14%) menjawab selalu, 29 orang (41.43%) menjawab sering, dan 15 orang (21.43%) menjawab jarang serta 7 orang (10.00%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan para santri.

7. Koperasi dapat Dijadikan Sebagai Tempat Simpan Pinjam Bagi Para Santri

Hasil angket dari koperasi dapat dijadikan sebagai tempat simpan pinjam bagi para santri di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 9
KOPERASI DAPAT DIJADIKAN SEBAGAI TEMPAT SIMPAN PINJAM
BAGI PARA SANTRI

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 7 | Selalu | 31 | 44.28% |
| | Sering | 23 | 32.86% |
| | Jarang | 8 | 11.43% |
| | Tidak Pernah | 8 | 11.43% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.9 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat dijadikan sebagai tempat simpan pinjam bagi para santri. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 31 orang (44.28%) menjawab selalu, 23 orang (32.86%) menjawab sering, dan 8 orang (11.43%) menjawab jarang serta 8 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat dijadikan sebagai tempat simpan pinjam bagi para santri.

8. Adanya Koperasi Dipesantren dapat Dijadikan Sebagai Media Belajar untuk Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Berwirausaha

Hasil angket dari adanya koperasi dipesantren dapat dijadikan sebagai media belajar untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 10
ADANYA KOPERASI DIPESANTREN DAPAT DIJADIKAN SEBAGAI
MEDIA BELAJAR UNTUK MEMILIKI PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN DALAM BERWIRAUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 8 | Selalu | 24 | 34.28% |
| | Sering | 29 | 41.43% |
| | Jarang | 12 | 17.14% |
| | Tidak Pernah | 5 | 7.14% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.10 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk adanya koperasi dipesantren dapat dijadikan sebagai media belajar untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 24 orang (34.28%) menjawab selalu, 29 orang (41.43%) menjawab sering, dan 12 orang (17.14%) menjawab jarang serta 5 orang (7.14%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering memfungsikan koperasi pesantren karena dengan adanya koperasi dipesantren dapat dijadikan sebagai media belajar untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

9. Koperasi dapat Menunjang Pendidikan Sekolah ke Arah Kegiatan-Kegiatan Praktis yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Para Siswa

Hasil angket dari koperasi dapat menunjang pendidikan sekolah ke arah kegiatan-kegiatan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan para siswa di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang

merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 11
KOPERASI DAPAT MENUNJANG PENDIDIKAN SEKOLAH KE ARAH
KEGIATAN-KEGIATAN PRAKTIS YANG DAPAT MEMENUHI
KEBUTUHAN PARA SISWA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 9 | Selalu | 31 | 44.28% |
| | Sering | 19 | 27.14% |
| | Jarang | 11 | 15.72% |
| | Tidak Pernah | 9 | 12.86% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.11 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat menunjang pendidikan sekolah ke arah kegiatan-kegiatan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan para siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 31 orang (44.28%) menjawab selalu, 19 orang (27.14%) menjawab sering, dan 11 orang (15.72%) menjawab jarang serta 9 orang (12.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat menunjang pendidikan sekolah ke arah kegiatan-kegiatan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan para siswa.

10. Koperasi dapat Menyejahterakan Ekonomi , Keuangan Tata Laksana, Usaha dan Organisasi Koperasi yang Ada Dipesantren

Hasil angket dari koperasi dapat menyejahterakan ekonomi , keuangan tata laksana, usaha dan organisasi koperasi yang ada dipesantren di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan

proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 12
KOPERASI DAPAT MENYEHATKAN EKONOMI, KEUANGAN TATA LAKSANA, USAHA DAN ORGANISASI YANG ADA DIPESANTREN

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 10 | Selalu | 29 | 41.43% |
| | Sering | 19 | 27.14% |
| | Jarang | 16 | 22.86% |
| | Tidak Pernah | 6 | 8.57% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.12 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat menyehatkan ekonomi , keuangan tata laksana, usaha dan organisasi koperasi yang ada dipesantren. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 29 orang (41.43%) menjawab selalu, 19 orang (27.14%) menjawab sering, dan 16 orang (22.86%) menjawab jarang serta 6 orang (8.57%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat menyehatkan ekonomi , keuangan tata laksana, usaha dan organisasi koperasi yang ada dipesantren.

11. Dengan Adanya Koperasi Siswa dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Berkoperasi, Agar Kelak Berguna di Masyarakat

Hasil angket dari dengan adanya koperasi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi

yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 13
DENGAN ADANYA KOPERASI SISWA DAPAT MENINGKATKAN
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN BERKOPERASI, AGAR KELAK
BERGUNA DI MASYARAKAT

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 11 | Selalu | 34 | 48.57% |
| | Sering | 19 | 27.14% |
| | Jarang | 12 | 17.14% |
| | Tidak Pernah | 5 | 7.14% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.13 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk dengan adanya koperasi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 34 orang (48.57%) menjawab selalu, 19 orang (27.14%) menjawab sering, dan 12 orang (17.14%) menjawab jarang serta 5 orang (7.14%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena dengan adanya koperasi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.

12. Koperasi dapat Meningkatkan Kesejahteraan Orang yang Ada Dilingkungan Sekolah

Hasil angket dari koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang ada dilingkungan sekolah di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen

pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 14
KOPERASI DAPAT MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ORANG YANG ADA DILINGKUNGAN SEKOLAH

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 12 | Selalu | 30 | 42.86% |
| | Sering | 20 | 28.57% |
| | Jarang | 12 | 17.14% |
| | Tidak Pernah | 8 | 11.43% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.14 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang ada dilingkungan sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 30 orang (42.86%) menjawab selalu, 20 orang (28.57%) menjawab sering, dan 12 orang (17.14%) menjawab jarang serta 8 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang ada dilingkungan sekolah.

13. Koperasi Dapat Menumbuhkan Serta Mengasah Demokrasi, Kreatifitas, Kemampuan, Pengetahuan Dan Lain Sebagainya

Hasil angket dari koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 15**KOPERASI DAPAT MENUMBUHKAN SERTA MENGASAH DEMOKRASI, KREATIFITAS, KEMAMPUAN, PENGETAHUAN DAN LAIN SEBAGAINYA**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 13 | Selalu | 28 | 40.00% |
| | Sering | 23 | 32.86% |
| | Jarang | 13 | 18.57% |
| | Tidak Pernah | 6 | 8.57% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.15 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 28 orang (40.00%) menjawab selalu, 23 orang (32.86%) menjawab sering, dan 13 orang (18.57%) menjawab jarang serta 6 orang (8.57%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya

14. Koperasi Sebagai Pengembangan Attitude (Sikap Dan Perilaku) Wirausaha

Hasil angket dari koperasi sebagai pengembangan attitude (sikap dan perilaku) wirausaha di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 16
KOPERASI SEBAGAI PENGEMBANGAN ATTITUDE (SIKAP DAN PERILAKU) WIRAUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 14 | Selalu | 24 | 34.28% |
| | Sering | 26 | 37.14% |
| | Jarang | 11 | 15.72% |
| | Tidak Pernah | 9 | 12.86% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.16 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi sebagai pengembangan attitude (sikap dan perilaku) wirausaha. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 24 orang (34.28%) menjawab selalu, 26 orang (37.14%) menjawab sering, dan 11 orang (15.72%) menjawab jarang serta 9 orang (12.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi sebagai pengembangan attitude (sikap dan perilaku) wirausaha.

15. Koperasi dapat Membantu Para Siswa untuk Mengembangkan Potensinya dalam Bidang Ekonomi dan Sebagai Latihan Bertanggung Jawab dan Kemandirian Siswa

Hasil angket dari koperasi pesantren dapat membantu para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 17
KOPERASI DAPAT MEMBANTU PARA SISWA UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSINYA DALAM BIDANG EKONOMI DAN
SEBAGAI LATIHAN BERTANGGUNG JAWAB DAN KEMANDIRIAN
SISWA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 15 | Selalu | 26 | 37.14% |
| | Sering | 25 | 35.72% |
| | Jarang | 10 | 14.28% |
| | Tidak Pernah | 9 | 12.86% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.17 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi pesantren dapat membantu para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 26 orang (37.14%) menjawab selalu, 25 orang (35.72%) menjawab sering, dan 10 orang (14.28%) menjawab jarang serta 9 orang (12.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi pesantren dapat membantu para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa

16. Dengan Adanya Koperasi Akan Menumbuhkan Kesadaran Berkoperasi di Kalangan Siswa

Hasil angket dari dengan adanya koperasi akan menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan

instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 18
DENGAN ADANYA KOPERASI AKAN MENUMBUHKAN KESADARAN BERKOPERASI DI KALANGAN SISWA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 16 | Selalu | 28 | 40.00% |
| | Sering | 16 | 22.86% |
| | Jarang | 18 | 25.72% |
| | Tidak Pernah | 8 | 11.43% |
| Jumlah | | 70 | 100% |

Tabel IV.18 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk dengan adanya koperasi akan menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 28 orang (40.00%) menjawab selalu, 16 orang (22.86%) menjawab sering, dan 18 orang (25.72%) menjawab jarang serta 8 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena dengan dengan koperasi akan menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.

17. Koperasi dapat Membantu Kebutuhan Siswa Serta Mengembangkan Kesejahteraan Siswa di Dalam Dan Luar Sekolah

Hasil angket dari koperasi dapat membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 19
KOPERASI DAPAT MEMBANTU KEBUTUHAN SISWA SERTA
MENGEMBANGKAN KESEJAHTERAAN SISWA DI DALAM DAN LUAR
SEKOLAH

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 17 | Selalu | 25 | 35.72% |
| | Sering | 26 | 37.14% |
| | Jarang | 8 | 11.43% |
| | Tidak Pernah | 11 | 15.72% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.19 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk dapat membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 25 orang (35.72%) menjawab selalu, 26 orang (37.14%) menjawab sering, dan 8 orang (11.43%) menjawab jarang serta 11 orang (15.72%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

18. Koperasi dapat Menumbuhkan Serta Mengasah Demokrasi, Kreatifitas, Kemampuan, Pengetahuan dan Lain Sebagainya

Hasil angket dari koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 20**KOPERASI DAPAT MENUMBUHKAN SERTA MENGASAH DEMOKRASI, KREATIFITAS, KEMAMPUAN, PENGETAHUAN DAN LAIN SEBAGAINYA**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 18 | Selalu | 28 | 40.00% |
| | Sering | 21 | 30.00% |
| | Jarang | 13 | 18.57% |
| | Tidak Pernah | 8 | 11.43% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.20 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 28 orang (40.00%) menjawab selalu, 21 orang (30.00%) menjawab sering, dan 13 orang (18.57%) menjawab jarang serta 8 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya.

19. Koperasi dapat Memudahkan Siswa-Siswi Membeli Kebutuhan Sekolah Seperti Alat Tulis, Atribut-Atribut Sekolah dan Lain-Lain Agar Siswa Tidak Mondar Mandir Mencari Warung Diluar Sekolah

Hasil angket dari koperasi dapat memudahkan siswa-siswi membeli kebutuhan sekolah seperti alat tulis, atribut-atribut sekolah dan lain-lain dan agar siswa tidak mondar mandir mencari warung diluar sekolah di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 21

**KOPERASI DAPAT MEMUDAHKAN SISWA-SISWI MEMBELI
KEBUTUHAN SEKOLAH SEPERTI ALAT TULIS, ATRIBUT-ATRIBUT
SEKOLAH DAN LAIN-LAIN AGAR SISWA TIDAK MONDAR MANDIR
MENCARI WARUNG DILUAR SEKOLAH**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 19 | Selalu | 32 | 45.72% |
| | Sering | 19 | 27.14% |
| | Jarang | 12 | 17.14% |
| | Tidak Pernah | 7 | 10.00% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.21 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat memudahkan siswa-siswi membeli kebutuhan sekolah seperti alat tulis, atribut-atribut sekolah dan lain-lain dan agar siswa tidak mondar mandir mencari warung diluar sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 32 orang (45.72%) menjawab selalu, 19 orang (27.14%) menjawab sering, dan 12 orang (17.14%) menjawab jarang serta 7 orang (10.00%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat memudahkan siswa-siswi membeli kebutuhan sekolah seperti alat tulis, atribut-atribut sekolah dan lain-lain dan agar siswa tidak mondar mandir mencari warung diluar sekolah.

20. Koperasi dapat Menunjang Program Pembangunan Pemerintah di Sector Perkoperasian Melalui Program Pendidikan Koperasi di Sekolah

Hasil angket dari koperasi dapat menunjang program pembangunan pemerintah di sector perkoperasian melalui program pendidikan koperasi di sekolah di Madrasah Aliyah pondok pesantren Khairul Ummah dimasukkan dalam

tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 22
KOPERASI DAPAT MENUNJANG PROGRAM PEMBANGUNAN
PEMERINTAH DI SECTOR PERKOPERASIAN MELALUI PROGRAM
PENDIDIKAN KOPERASI DI SEKOLAH

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 20 | Selalu | 38 | 54.28% |
| | Sering | 19 | 27.14% |
| | Jarang | 8 | 11.43% |
| | Tidak Pernah | 5 | 7.14% |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Tabel IV.22 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk koperasi dapat menunjang program pembangunan pemerintah di sector perkoperasian melalui program pendidikan koperasi di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 70 responden penelitian, terdapat 38 orang (54.28%) menjawab selalu, 19 orang (27.14%) menjawab sering, dan 8 orang (11.43%) menjawab jarang serta 5 orang (7.14%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa selalu memfungsikan koperasi pesantren karena koperasi dapat menunjang program pembangunan pemerintah di sector perkoperasian melalui program pendidikan koperasi di sekolah.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari rekapitulasi jawaban responden tentang fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.23
REKAPITULASI FUNGSI KOPERASI SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN PARA SANTRI DALAM BERWIRAUSAHA

| No | Pertanyaan | SL/4 | S/3 | JR / 2 | TP / 1 | Jumlah |
|----|--|------|-----|-----------|--------|--------|
| 1 | Koperasi sebagai kegiatan menabung disekolah | 27 | 22 | 14 | 7 | 70 |
| 2 | Koperasi merupakan alat untuk mengusahakan kebutuhan sekolah bagi para siswa, guru dan pegawai sekolah | 24 | 22 | 16 | 8 | 70 |
| 3 | Koperasi pesantren dapat menjadi tempat praktek berwirausaha | 24 | 28 | 13 | 5 | 70 |
| 4 | Adanya koperasi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa | 33 | 21 | 11 | 5 | 70 |
| 5 | Koperasi dapat menanamkan dan mendidik kesadaran hidup bergotong royong pada siswa | 37 | 22 | 7 | 4 | 70 |
| 6 | Koperasi dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan para santri di pesantren | 19 | 29 | 15 | 7 | 70 |
| 7 | Koperasi dapat dijadikan sebagai tempat simpan pinjam bagi para santri | 31 | 23 | 8 | 8 | 70 |
| 8 | Adanya koperasi dipesantren dapat dijadikan sebagai media belajar untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha | 24 | 29 | 12 | 5 | 70 |
| 9 | Koperasi dapat menunjang pendidikan sekolah ke arah kegiatan-kegiatan praktis yang dapat memenuhi kebutuhan para siswa | 31 | 19 | 11 | 9 | 70 |

| | | | | | | |
|----|--|----|----|----|----|----|
| 10 | Koperasi dapat menyetatkan ekonomi , keuangan tata laksana, usaha dan organisasi koperasi yang ada dipesantren | 29 | 19 | 16 | 6 | 70 |
| 11 | Dengan adanya koperasi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat | 34 | 19 | 12 | 5 | 70 |
| 12 | Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang ada dilingkungan sekolah | 30 | 20 | 12 | 8 | 70 |
| 13 | Koperasi pesantren dapat menjadi tempat praktek koperasi | 28 | 23 | 13 | 6 | 70 |
| 14 | Koperasi sebagai pengembangan attitude (sikap dan perilaku) wirausaha | 24 | 26 | 11 | 9 | 70 |
| 15 | Koperasi dapat membantu para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa | 26 | 25 | 10 | 9 | 70 |
| 16 | Dengan adanya koperasi akan menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa | 28 | 16 | 18 | 8 | 70 |
| 17 | Koperasi dapat membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah | 25 | 26 | 8 | 11 | 70 |
| 18 | Koperasi dapat menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya | 28 | 21 | 13 | 8 | 70 |

| | | | | | | |
|--------|--|-----|-----|-----|-----|------|
| 19 | Koperasi dapat memudahkan siswa-siswi membeli kebutuhan sekolah seperti alat tulis, atribut-atribut sekolah dan lain-lain dan agar siswa tidak mondar mandir mencari warung diluar sekolah | 32 | 19 | 12 | 7 | 70 |
| 20 | Koperasi dapat menunjang program pembangunan pemerintah di sector perkoperasian melalui program pendidikan koperasi di sekolah | 38 | 19 | 8 | 5 | 70 |
| Jumlah | | 572 | 448 | 240 | 140 | 1400 |
| | Rata-rata | 29 | 22 | 12 | 7 | 70 |
| | % | 41 | 32 | 17 | 10 | 100 |

Dari tabel IV.23 rekapitulasi fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha di Madrasah Alyiah Pondok Pesantren Khairul Ummah Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa 29 responden atau 41% menyatakan selalu, yang menyatakan sering 22 responden atau 32%, yang menyatakan jarang 12 responden atau 17%, 7 responden atau 10% yang menyatakan sangat tidak pernah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data diketahui bahwa fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha tergolong baik. Keadaan di atas mengindikasikan bahwa menurut siswa koperasi pesantren dapat berfungsi sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha. Hal ini terlihat

dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebesar 41%, dan yang menyatakan sering sebesar 32%, responden yang menyatakan jarang sebesar 17%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebesar 10%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering (SL+ S) berarti sebesar (41%+32%) sebesar 73% responden dan tergolong baik.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi antara satu individu dengan individu lainnya terdapat perbedaan, ada siswa yang mengatakan fungsi koperasi sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha sangat baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Melihat kondisi di atas jelaslah bahwa persepsi antara satu siswa dengan siswa lainnya bervariasi dan berbeda-beda satu sama lainnya. Namun keadaan tersebut merupakan suatu hal yang wajar karena setiap siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda dalam menginterpretasikan suatu objek.

Menurut Winardi persepsi merupakan sebuah proses internal yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring (*filter*) dan sebagai sebuah metode untuk mengorganisasi stimuli (rangsangan), yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan. Proses persepsi tersebut menyediakan mekanisme melalui stimuli diseleksi dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya adalah kita lebih dapat memahami gambaran total tentang lingkungan yang diwakili oleh stimuli tersebut.

Sedangkan Slameto melihat persepsi dari sudut pandang pesan atau informasi kedalam otak manusia. melalui persepsi manusia terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Bimo Walgito mengemukakan

bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus dan diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated (satu kesatuan) dalam diri individu.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan yang tangkap oleh panca indera dan dilanjutkan ke otak atau syaraf untuk dikelompokkan dan kemudian ditafsirkan atau menginterpretasikan oleh individu. Sebagaimana suatu proses, pasti melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada hasil atau keputusan, begitu juga halnya dengan persepsi. Setelah individu melakukan persepsi terhadap suatu obyek, apa yang telah dipersepsinya akan membawa seorang individu tersebut melakukan sesuatu yang menjadi keinginnya.

Mengingat persepsi siswa terhadap fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha cukup baik, guru perlu memperhatikan dan meningkatkan fungsi koperasi. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa fungsi koperasi sedikit banyak akan berpengaruh terhadap wirausaha siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha tergolong cukup baik. Keadaan di atas mengindikasikan bahwa menurut siswa fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebesar 41%, dan yang menyatakan sering sebesar 32%, responden yang menyatakan jarang sebesar 17%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebesar 10%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering (SL + S) berarti sebesar (41%+32%) sebesar 73% responden dan tergolong cukup baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus koperasi untuk lebih meningkatkan koperasi yang ada di pesantren agar lebih bermanfaat bagi para santri.
2. Kepala sekolah memberikan masukan supaya pengurus koperasi lebih meningkatkan fungsi koperasi pesantren sebagai media pendidikan para santri dalam berwirausaha.

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya meneliti mengenai faktor penghambat fungsi koperasi, agar dapat ditemukan solusi atau tindakan perbaikannya di masa yang akan datang.
4. Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin Setio dan Halomoan Tomba, *Koperasi dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Chaniago Amran, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung : Balai Pustaka, 2002
Cet. 5
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dewanto Nugroho, *Pancasila dan UUD '45*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006 Cet. 1
- Hartono, *SPSS Analisa Data Statika dan Penelitian Komputer*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005
- Akangthea, *Pendidikan Kemandirian di Pesantren*, 2010, diakses 12 April 2012.
[Http//Akangthea, wordpress. com](http://Akangthea.wordpress.com)
- Edi Hartono, *Enterpreneurship dalam Perspektif Islam*, 2009, diakses tanggal 12 April 2012, [http//www. com](http://www.com)
- Surya, *Ekonomi Pembangunan*, 2010, diakses 13 April 2012. <http://karya-ilmiah.um>
- Hendrojogi, *Koperasi, Azas – azas, Teori, dan Praktik*, Jakarta: Rajagrafindo, 2004
Cet. 4
- Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka cipta, 2001
- Poerwarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Syahril dan Djasmu Salim, *Pendidikan Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sianturi dan Rosmalina, *Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX*, Jakarta, 1996

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Erlangga, 1996

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998